

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu konsep yang digunakan sebagai langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data sampai kepada menganalisis data. Pendekatan penelitian itu sendiri terbagi menjadi tiga yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif dan juga pendekatan gabungan atau biasa disebut dengan *mix method*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *mix method* yaitu dengan menggabungkan kualitatif dan kuantitatif agar hasil dari penelitian lebih akurat. Metode kualitatif diperlukan untuk menyajikan hasil pengamatan dari perilaku dalam bentuk deskriptif sedangkan metode kuantitatif diperlukan untuk menampilkan data numerical yang disuguhkan secara sistematis dengan skala yang terukur. Menurut Rukin (2019, hlm. 6):

Metode penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deksriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. (hlm. 6)

Selain itu terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 6) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dalam penelitian yang dimaksudkan untuk mendalami suatu fenomena mengenai apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya adalah dalam memahami suatu perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya. Selain menggunakan metode kualitatif, peneliti menggabungkan dengan penelitian kuantitatif.

Mengenai penelitian kuantitatif, Sugiyono (2018, hlm. 15) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu:

Suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, hal ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan pengumpulan data dalam bentuk instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. (hlm. 15)

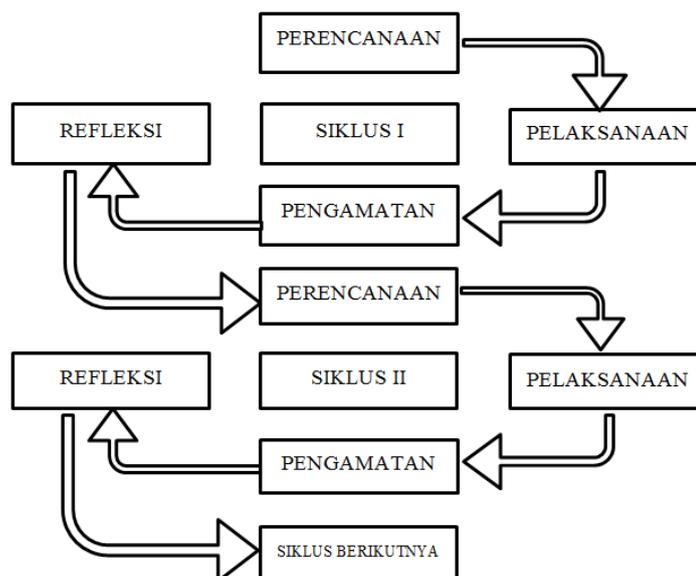
Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan *mix method* dimana pendekatan kualitatif memiliki peran yang lebih unggul apabila dibandingkan

dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan *mix method* ini bertujuan agar permasalahan yang sedang diteliti dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai hasil penerapan model pembelajaran *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, mengingat dalam hal ini merupakan suatu kajian introspektif dimana kurangnya kemampuan berpikir kritis di kelas VIII-K, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menguraikan mengapa sebab dan akibat dari suatu perlakuan bisa terjadi, lalu dilihat secara langsung apabila suatu perlakuan diberikan dan diakhiri dengan memaparkan segala proses dari awal tindakan sampai kepada hasil yang diperoleh dari perlakuan yang diterapkan kepada subjek penelitian. Penelitian tindakan menggunakan pendekatan naturalistik dan tidak dilakukan untuk menguji hipotesis. Data berbentuk kualitatif sehingga hasil penelitian cukup dipaparkan secara deskriptif atau apa adanya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas/sekolah dan kelas/sekolah tersebut masih menjadi wewenang guru bidang studi/kepala sekolah yang mengadakan penelitian. Secara lebih rinci, penelitian tindakan bertujuan untuk: (1) meningkatkan mutu isi, proses dan hasil pembelajaran di kelas/manajemen sekolah; (2) meningkatkan kemampuan dan sikap profesional guru/kepala sekolah; (3) menumbuhkan budaya akademik sehingga tercipta sikap proaktif dalam perbaikan mutu pembelajaran/sekolah.

Dalam rancangan ini peneliti menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya dirancang dalam tiga siklus tindakan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menguraikan tentang prosedur kegiatan penelitian yang menggunakan siklus dengan rincian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi evaluasi dan refleksi.



Gambar 3.1 Metode Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2010, hlm. 10)

Berdasarkan gambar bagan di atas, dapat dijelaskan tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini yaitu dengan menyusun RPP sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu juga mempersiapkan sarana beserta prasarana apa saja yang dibutuhkan saat mengajar, dan mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk menganalisis dari hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahapan pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan merumuskan berdasarkan situasi secara nyata dari awal kegiatan, inti sampai dengan penutup.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan yaitu peneliti memperhatikan perilaku peserta didik saat kegiatan pembelajaran dimulai baik secara individu atau pada saat kelompok. Dari tahap pengamatan ini maka dapat dilihat seberapa jauh pemahaman dari masing-masing peserta didik dalam penguasaan materi yang diteliti.

d. Tahap Refleksi

Annisa Amalia Prasetya, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI WAWASAN KEBANGSAAN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VIII-K SMPN 1 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap refleksi yaitu peneliti melaksanakan evaluasi dengan mencatat hasil pengamatan, hasil belajar dan juga tujuan pembelajaran.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data di lapangan. Untuk itu, subjek penelitian disini yaitu guru PPKn dan juga peserta didik VIII-K SMPN 1 Cimahi. Jumlah siswa yang terdapat di kelas tersebut berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas tersebut berdasarkan observasi pada saat pertama kali masuk ke dalam kelas VIII K dan ditemukan suatu permasalahan dimana sebenarnya siswa memiliki potensi untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis nya namun perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat di gunakan secara maksimal selama proses pembelajaran.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut Nasution (2003, hlm. 43) menjelaskan bahwa tempat penelitian memiliki pengertian tempat atau lokasi yang dijadikan penelitian yang terdiri dari 3 unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan yang dapat di observasi. Mengenai hal tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian di SMPN 1 Cimahi yang beralamatkan di Jl. Rd. Embang Artawidjaja, Karangmekar, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat.

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Prosedur Penelitian

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama guru PPKn secara nonformal di sekolah tersebut mengenai penerapan model pembelajaran *probing-prompting* di kelas. Hal yang lainnya pun seperti kekurangan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi hal yang penting untuk ditanyakan apabila sedang dilaksanakan di dalam kelas. Untuk itu dalam tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan untuk melaksanakan kegiatan dengan kelas VIII-K SMPN 1 Cimahi sebagai subjek penelitiannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik beserta guru mitra mengenai pembelajaran yang dilakukan dan juga penerapan model pembelajaran *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi wawasan kebangsaan. Kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *probing-prompting*.

3.3.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari Arikunto dengan menerapkan beberapa pertemuan yang berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Perencanaan kelas untuk penindakan adalah kelas VIII-K SMPN 1 Cimahi sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun prosedur yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendiskusikan dengan guru mitra selaku guru PPKn di kelas tersebut mengenai apa saja permasalahan yang terjadi saat pembelajaran di kelas dan apa saja hal-hal yang kurang disukai dengan peserta didik.
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas
3. Peneliti memberikan alternatif untuk pemecahan masalah sesuai dengan persetujuan guru bidang studi
4. Menyusun strategi pembelajaran seperti membuat RPP, silabus dan juga merancang materi apa saja yang ingin disampaikan.
5. Menyusun alat observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3.4 Pengumpulan Data

Pengambilan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dilakukan melalui proses wawancara guru dan peserta didik, observasi, dokumentasi, dan tes.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan secara tatap muka dimana salah satu pihak mempunyai peran sebagai *interviewer* dan pihak yang lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan

tertentu (Fadhallah, 2020, hlm. 2). Teknik wawancara dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan dalam permasalahan penelitian tindakan kelas sebagai data pendukung untuk menyelaraskan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan cara peneliti memberikan serangkaian pertanyaan untuk memperoleh informasi dari guru bidang studi. Hal ini dilakukan sebagai pendahuluan untuk memperkuat argumen terhadap permasalahan yang diangkat dan untuk memberikan solusi berdasarkan penelitian ini.

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan peristiwa yang terjadi saat penelitian. Pengamatan dilakukan saat peneliti mengamati aktivitas guru pada saat mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru tersebut. Selain itu juga peneliti mengamati kegiatan siswa selama dikelas dari hal-hal yang paling mendasar seperti cara berinteraksi dengan teman sekelasnya sampai kepada bagaimana siswa merespon setiap kali guru menjelaskan materi di dalam kelas. Hal yang diperhatikan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini juga bagaimana siswa menggunakan pikiran kritisnya dalam menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian observasi dilakukan untuk mengamati berbagai permasalahan siswa di kelas VIII-K untuk mencari pemecahan masalah dan juga memberikan solusi yang terbaik sesuai dengan yang diinginkan oleh guru PPKn di kelas tersebut.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai bukti dilaksanakannya penelitian ini. Selain itu dokumentasi juga memudahkan penelitian untuk mengabadikan kegiatan dalam bentuk gambar, tulisan ataupun rekaman wawancara sebagai pelengkap data penelitian dan mudah untuk diteliti. Menurut Anggito & Setiawan (2018, hlm. 145), dokumentasi adalah gabungan atau jumlah yang relevan dari bahan tertulis maupun non tertulis yang merujuk kepada catatan-catatan harian, foto, memo, video, catatan kasus klinis dan segala macamnya yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tambahan dari sumber yang dilaksanakan dengan observasi dan juga wawancara partisipan.

3.4.4 Test

Test pada penelitian ini digunakan atas kesepakatan dosen pembimbing beserta guru PKn di kelas VIII-K SMPN 1 Cimahi. Penggunaan test ini untuk dapat mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada setiap siklusnya sebagai bentuk pemecahan masalah. Kegiatan pemberian test kepada peserta didik akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran dimana nantinya hasil yang diperoleh akan dianalisis pemecahan masalahnya sesuai dengan pedoman dan bobot nilai di setiap soalnya dan akan diakumulasikan menjadi nilai keutuhan.

3.5 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini terutama dilakukan pada tahap refleksi, digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *probing Prompting* dan pencapaian Indikatornya. Data keterampilan berpikir (diperoleh melalui tes) digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberhasilan tindakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu terdapat tiga alur, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi wawasan kebangsaan di kelas VIII-K SMPN 1 Cimahi data yang diperoleh terbilang cukup banyak. Sehingga dalam reduksi data ini dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data yang akan dipilah dan dilakukan perangkuman secara efektif dan efisien untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memudahkan peneliti dalam pengolahan data.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Seusai melakukan reduksi data selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi yang sesuai dengan apa yang menjadi bahasan penelitian dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi data yang telah diperoleh. Dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variabel peneliti dengan apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Pada penarikan kesimpulan, peneliti dapat menyimpulkan dari kegiatan awal sampai akhir secara mendalam dan data yang diperoleh dapat menjawab menjawab permasalahan – permasalahan yang diajukan dengan data dan bukti – bukti empiris yang telah terkumpul.